

Penentuan diagnosis uveitis berdasarkan goldmann whitmer coefficient dan hubungannya dengan faktor genetik HLA-B27 = Determination of uveitis diagnosis based on goldmann whitmer coefficient and its correlation with hla-b27 genetic factor.

Grariani Nufadianti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20477127&lokasi=lokal>

Abstrak

Uveitis adalah inflamasi intraokular yang terjadi pada saluran uvea mata ataupun jaringan yang berada di dekatnya, diantaranya retina atau vitreous. Uveitis merupakan penyebab kebutaan nomor tiga di dunia dengan prevalensi tertinggi pada kelompok umur pekerja aktif 20-50 tahun. Selama ini diagnosis uveitis infeksi dan non-infeksi di Indonesia ditegakkan secara klinis dan didukung pemeriksaan serologi darah. Pemeriksaan antibodi pada cairan akuos dan serum serta marka genetik, khususnya HLA B-27 belum pernah dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan alternatif pendukung diagnosis klinis yaitu pemeriksaan deteksi molekuler HLA B-27 dan deteksi antibodi dengan perhitungan koefisien Goldmann-Witmer. Subjek penelitian adalah pasien uveitis aktif di Poliklinik Infeksi dan Imunologi RSCM Kirana yang berjumlah 79 orang. Berdasarkan koefisien Goldmann-Witmer, mikroba penyebab uveitis adalah *Toxoplasma gondii* dan virus *Varicella zoster*. Gen HLA-B27 ditemukan pada enam subjek penelitian dan terdapat kesesuaian dengan kasus uveitis non-infeksi tetapi belum dapat dibuktikan kemaknaannya secara statistik.

Uveitis is an intraocular inflammation which occurs on the uvea or its surrounding tissue such as retina or vitreous. Uveitis is known as the third major cause of blindness in the world with the highest prevalence in productive age group 20-50 years old. To date, infectious and non-infectious uveitis stipulation in Indonesia is based on clinical examination and serology test. The aqueous and serum antibody titer measurement as well as genetic marker examination, especially on HLA B27, has never been done before. In this research we perform HLA B27 detection through molecular analysis and antibody titer measurement to know the Goldmann Whitmer coefficient. Sample size used in this research is 79 patients with active uveitis obtained from Poliklinik Infeksi dan Imunologi RSCM Kirana. The analysis of Goldmann Whitmer coefficient showed that the pathogens responsible for uveitis are *Toxoplasma gondii* and *Varicella zoster*. HLA B27 were found in six patients and there is similarity between non-infectious uveitis but this value does not have prove statistically.